

SEMANGAT: Realizing a healthy, independent, enterprising and optimistic community at LKSA Muhammadiyah Nanggulan Orphanage, Kulon Progo

Zahro Varisna Rohmadani✉, Avininda Dewi Nindiasari, Fajar Satriya Segarawasesa, Tri Winarsih

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ zahrovarisna@unisayogya.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.6932>

Abstract

This community service program's main goal is to assist partners become a Healthy, Independent, Enterprising, and Optimistic (SEMANGAT). Despite the uncomfortable things that have happened in their lives at the LKSA Muhammadiyah Nanggulan Orphanage, Kulon Progo. The program was carried out in several steps, including: (1) counseling and education on healthy lifestyles; (2) psychological assessment to assess the potential intelligence, interests, and talents; (3) hypnotherapy to reduce anxiety and increase optimism; (4) teaching how to make drinks with aloe vera; and (5) entrepreneurial training through online branding and marketing as well as bookkeeping training. This program's outcomes include partners understanding how to maintain and improve their health, the intellectual potential of their talents and interests, less anxious and more optimistic, able to make drinks with aloe vera, and understand how to brand and market online, as well as to record profit and loss.

Keywords: *Community; Healthy; Independent; Optimistic*

SEMANGAT: Upaya mewujudkan komunitas sehat, mandiri, giat dan optimis di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan, Kulon Progo

Abstrak

Tujuan dari program PKM ini adalah untuk membantu mitra dalam mencapai individu-individu yang Sehat, Mandiri, Giat, dan Optimis (SEMANGAT). Meskipun hal-hal yang kurang nyaman telah terjadi dalam kehidupan mereka di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan, Kulon Progo. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) penyuluhan serta edukasi pola hidup sehat, (2) asesmen psikologis untuk mengetahui potensi kecerdasan, minat dan bakat dari individu, (3) hipnoterapi untuk menurunkan rasa cemas dan meningkatkan optimisme, (4) membuat minuman berbahan dasar aloe vera, dan (5) pelatihan wirausaha melalui *branding* dan *marketing* online serta pelatihan pembukuan. Hasil dari program ini yaitu mitra mengetahui cara menjaga dan meningkatkan kesehatannya; potensi intelektual bakat dan minatnya; rasa cemas menurun dan menjadi lebih optimis; mampu membuat minuman berbahan dasar aloe vera; dan mengetahui cara melakukan *branding* dan *marketing* online serta cara pembukuan laba-rugi.

Kata Kunci: Komunitas; Sehat; Optimis; Mandiri

1. Pendahuluan

Panti asuhan menjadi wadah untuk mengumpulkan dan membantu anak-anak yang “terabaikan” dari keluarganya. Berdasarkan data [Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta \(2019\)](#), terdapat total sebanyak 111 panti asuhan anak yang terdaftar di DIY dengan jumlah 5.019 anak yang tertampung pada tahun 2018. Melalui penyaluran bantuan dari para donatur, panti asuhan tidak hanya membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik berupa asupan makan dan kesehatan saja, melainkan juga dalam hal lain seperti pendidikan dan pembentukan karakter. Selain itu, pihak panti juga turut memberdayakan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di bawah pengasuhannya agar dapat terus bertahan di tengah masyarakat.

[Gambar 1](#) ditampilkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan telah diresmikan pada tanggal 19 Mei 1996 atau 1 Muharram 1417 H oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY saat itu yaitu Bapak Drs. Ali Warsito, Alm. ([Nanggulan, 2020](#)). Setelah sempat berpindah lokasi beberapa kali, panti asuhan di bawah naungan organisasi Muhammadiyah ini, sejak tahun 2013 hingga kini bertempat di Grubug, Jati Saron, Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Anak-anak binaan panti yang menetap atau tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan saat ada pandemi Covid-19 ini berkurang yang tadinya 30 anak, kini tinggal 23 anak. Sebagian dari mereka pulang ke tempat tinggal masing-masing karena kondisi pandemi ini.

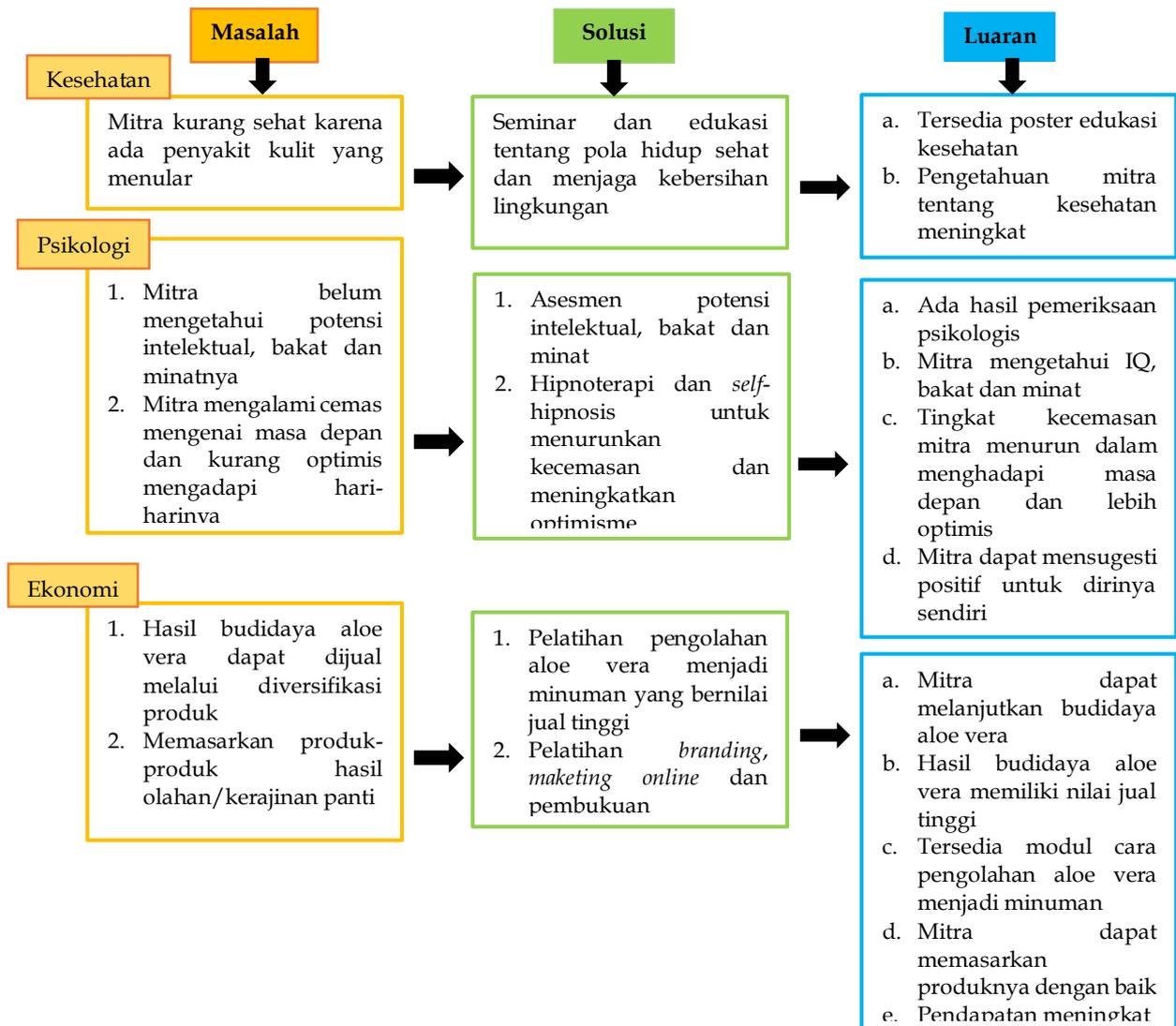


[Gambar 1. Bangunan LKSA PA Muh Nanggulan](#)

Masing-masing anak binaan memiliki kebutuhan yang beragam, sehingga pihak panti asuhan berusaha menjembatani dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang paling dibutuhkan mayoritas binaannya. Permasalahan utama yang perlu untuk diselesaikan adalah masalah kemandirian ekonomi, dan kesehatan fisik serta mental anak-anak binaan mitra. Konsep yang digunakan dalam menuntaskan permasalahan yang ada di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan demi mencapai terwujudnya warga binaan panti menggunakan konsep SEMANGAT (Sehat, Mandiri, Giat dan Optimis. Pemmasalahan pertama, LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan menjalankan setiap program melalui pengelolaan dana yang bersumber dari para donatur. Terbatasnya sumber dana panti, maka kemandirian finansial menjadi salah satu hal yang harus dimiliki agar panti tidak lagi hanya bergantung pada donasi yang terkumpul saja. Penyelesaian masalah untuk dapat meningkatkan kemandirian binaan panti dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti meningkatkan kemampuan wirausaha melalui pelatihan pembuatan minuman dari aloe vera serta pemasarannya ([Simanjuntak](#)

et al., 2020). Mengingat potensi tanaman aloe vera yang telah dimiliki mitra, untuk itu pengabdian mengajukan pelatihan pengolahan aloe vera menjadi minuman aloe vera sehingga tanaman aloe vera yang telah dibudidayakan memiliki nilai tambah dan dapat dijual untuk menghasilkan uang di samping untuk konsumsi pribadi sebagai bagian dari program untuk kemandirian mitra.

Kedua terkait dengan faktor kesehatan. Dalam kasus ini, terdapat anak yang menetap di panti yang ternyata menderita penyakit herpes disebabkan kelembaban ruangan serta kebersihan lingkungan yang kurang terjaga. Penyelesaian untuk permasalahan kesehatan, tim pengabdian melakukan seminar edukasi pola hidup sehat sebagai sarana menanamkan pada binaan panti tentang perilaku hidup sehat. Pola perilaku hidup sehat perlu dibangun di tengah komunitas agar kesehatan masyarakat dapat terbentuk. Di akhir sesi, peserta akan diminta untuk melakukan ikrar menjalankan pola hidup sehat. Sehat tidak hanya untuk diri sendiri saja melainkan juga untuk orang lain dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Luaran dari program ini yaitu mitra memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang meningkat, serta sadar akan menjalankan pola hidup sehat yang mana diukur menggunakan kuesioner serta skala.



Gambar 2. Masalah mitra, solusi dan luaran yang dihasilkan

Ketiga dan keempat, terkait dengan peningkatan optimisme binaan Panti melalui tes intelegensi maupun tes minat bakat serta Hipnoterapi. Tes tersebut diberikan dengan maksud agar anak di panti lebih mengenal diri mereka sehingga mampu menerima diri, berpikir positif dan percaya dengan masa depan mereka. Hipnoterapi terbukti mampu menurunkan tingkat cemas (Rohmadani, 2017; Winarsih & Rohmadani, 2020). Dengan kepribadian yang tenang dan pikiran yang jernih, individu diarahkan untuk menerima sugesti-sugesti positif agar dapat selalu optimis dalam menyikapi berbagai kondisi yang harus mereka hadapi. Karakter ini akan membawa kehidupan mereka ke arah yang lebih baik dan positif. Di samping itu, optimisme yang mereka miliki juga dapat meningkatkan harga diri mereka di tengah masyarakat. Adanya hasil tes dan hipnoterapi tersebut diharapkan menjadi gambaran bagi pihak pengelola panti serta binaan panti dalam hal memotivasi diri dan mengarahkan mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sebagaimana disajikan pada [Gambar 2](#).

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada [Gambar 3](#). Tahap 1 berupa seminar edukasi tentang pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan Sebagai bentuk upaya menuju pribadi yang sehat, perlu adanya pemberian edukasi tentang pola hidup sehat untuk mencegah penyebaran covid-19 sekaligus sebagai usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga penyakit kulit yang menular dapat diminimalisir terjadi di PA Muhammadiyah Nanggulan. Dalam edukasi ini peserta diajarkan cara bagaimana menjaga kebersihan terutama di masa pandemi Covid-19 ini serta melakukan ikrar untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dilakukan agar dapat terbentuk pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan dapat terjaga. Selain itu juga untuk memutus rantai penularan covid-19. Tahap kedua, asesmen potensi intelektual, minat dan bakat Proses asesmen terhadap potensi intelektual, minat dan bakat dilakukan untuk mengenali potensi yang dimiliki oleh para binaan panti. Dengan mengetahui minat dan bakat mereka, maka akan memudahkan pihak pengelola panti dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi masing-masing anak. Asesmen dilakukan dengan menggunakan alat tes Psikologi untuk mengukur kecerdasan intelektual atau bisa disebut bakat yaitu IST (*Intelligent Structure Test*) dan RMIB (*Rothwell Miller Interest Blank*) untuk mengukur minat.

Tahap ketiga, hipnoterapi untuk mengurangi kecemasan dan menumbuhkan optimisme Penggunaan metode hipnoterapi menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk meraih tujuan dari PKM ini. Melalui pemberian sugesti-sugesti positif, para binaan mitra diarahkan untuk menjadi pribadi optimis dengan menghilangkan kecemasan-kecemasan terhadap masa depan yang ada pada diri mereka. Tahap keempat, pelatihan pembuatan minuman berbahan dasar aloe vera, mitra diharapkan memiliki badan usaha produktif bernilai tinggi dan harapannya mitra dapat mandiri dan sehat secara finansial. Pada sesi ini mitra memperoleh pelatihan pengolahan hasil budidaya aloe vera menjadi komoditi aloe vera siap saji.

Hasil minuman aloe vera ini dapat dikonsumsi untuk pribadi tetapi juga bisa dijual sehingga mendapatkan tambahan pemasukan bagi pihak panti. Tahap kelima, pelatihan wirausaha (*branding, marketing online, dan pembukuan*) Kemandirian ekonomi dapat diusahakan melalui perbaikan mindset wirausaha agar mitra pengabdian tidak lagi bergantung pada satu sumber pemasukan saja. Oleh karena itu diberikan seminar

berwirausaha (*entrepreneurship*). Melalui pelatihan *branding* mitra dibimbing untuk membuat brand dari produk yang akan dipasarkan. Kemudian pada tahap selanjutnya mitra diajarkan metode *marketing* secara digital melalui media sosial dan platform jualan *online*. Terakhir mitra belajar tentang pembukuan dan laporan laba-rugi.



Gambar 3. Alur metode pelaksanaan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap pelaksanaan kegiatan Komunitas SEMANGAT dimulai dengan menetapkan jumlah peserta pelatihan yang disesuaikan dengan model pelaksanaan kegiatan, kemudian merencanakan waktu pelaksanaan serta menetapkan narasumber untuk 5 tahap dalam program pengabdian ini. Penetapan awal serta perumusan waktu pelaksanaan dilaksanakan secara daring melalui media *WhatsApp* dan telepon antara ketua tim pelaksana dan Pengelola LKSA PA Muhammadiyah Nanggulan.

Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 5 tahapan kegiatan sesuai dengan kebutuhan Mitra. Tahap 1, melaksanakan seminar edukasi tentang pola hidup sehat dan menjaga lingkungan. Pada tahap ini, mitra telah memahami mengapa harus hidup sehat dan pengetahuan mengenai cara menjaga pola hidup sehat lebih meningkat sebagaimana ditampilkan pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Psikoedukasi hidup sehat fisik dan psikis

Tahap ke 2, Asesmen potensi intelektual, minat dan bakat ditampilkan pada [Gambar 5](#). Setelah dilakukan sesi ini, seminggu kemudian mitra dibagikan hasil asesmen sehingga mitra mengerti dan menyadari potensinya. Diketahui bahwa pada aspek potensi intelektual, terdapat 2 orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, 1 orang tinggi dan yang lainnya dalam taraf rata-rata. Sedangkan untuk minat dan bakatnya cukup bervariasi sehingga masing-masing dapat mengoptimalkannya.



[Gambar 5](#). Asesmen psikologis minat dan bakat

Tahap ke 3, Hipnoterapi untuk menurunkan kecemasan dan menumbuhkan optimisme yang diberikan dengan menggunakan media youtube. Mitra diberikan link youtube dan mereka mendengarkan hipnoterapi tersebut. Setelah diberikan kuesioner, terlihat mitra meningkat rasa optimisnya terhadap masa depan dan berkurang rasa cemasnya dalam [Gambar 6](#). Dibuktikan juga ketika observasi di tahap ke-4.



[Gambar 6](#). Video hipnoterapi untuk lebih optimis

Tahap ke 4, Pelatihan pembuatan minuman aloe vera, yang mana pada kegiatan ini, narasumber memberikan pelatihan terkait dengan pengolahan aloe vera menjadi minuman siap saji yang bernilai jual tinggi. Tahapan pelaksanaan pelatihan ini yaitu:

- a. Narasumber memberikan informasi terkait dengan bahan baku (jenis aloe vera yang cocok untuk dijadikan olahan minuman).
- b. Narasumber dan tim pelaksana mempersiapkan alat bantu penunjang kegiatan dan modul kegiatan.
- c. Narasumber memberikan pelatihan dimulai dari teknik pengupasan aloe vera yang baik dan benar, bahan-bahan yang akan digunakan dalam membersihkan aloe vera, bahan pendamping untuk mematangkan aloe vera. Pada waktu tersebut, secara bersamaan mitra mengikuti arahan narasumber serta melakukan pelatihan secara mandiri.
- d. Minuman aloe vera siap disajikan



Gambar 7. Pelatihan pembuatan minuman aloe vera

Pada tahap ke-4 sebagaimana disajikan pada [Gambar 7](#), mitra sudah mengetahui bagaimana cara membuat minuman berbahan dasar aloe vera. Mereka juga diberikan PR agar keesokan harinya membuat sendiri minuman aloe vera tersebut. Berdasarkan wawancara yang pengabdian lakukan kepada pengelola panti, diketahui bahwa 60% mitra binaan (anak-anak yang sudah bisa memegang pisau dengan benar dan sudah usia SMP ke atas) dapat mempraktikkan pembuatan minuman berbahan dasar aloe vera. Mereka siap untuk menjual minuman tersebut saat Ramadhan di bulan April 2022 sebagai ta'jil.

Tahap Ke 5, Pelatihan *branding*, *marketing online*, dan pembukuan. Pada kegiatan ini, narasumber 1 memberikan pelatihan terkait dengan *branding* dan *marketing online* yang bisa dilaksanakan oleh mitra dalam [Gambar 8](#). Mitra yang masih berstatus sebagai pelajar dapat memanfaatkan media sosial sebagai teknik *marketing online* di era saat ini. Melalui produk yang telah dimiliki LKSA PA Muhammadiyah Nanggulan (harapannya berupa minuman aloe vera) diharapkan dapat meningkatkan *branding* produk yang dimiliki dengan cara memberikan informasi mengenai bagaimana menamai produk yang dijual, *packaging* produk yang akan dijual serta melakukan upaya penjualan secara online, baik melalui status WhatsApp, Shopee, dan Tokopedia bahkan mendaftarkan produknya melalui ojek online. Selain itu, mitra juga diajari untuk melakukan pembukuan. Untuk tahap ini, belum dilakukan oleh mitra karena produknya belum dijual namun anak-anak panti yang cukup besar (sudah berusia 12 tahun ke atas) telah mengetahui cara yang diajarkan.



Gambar 8. Penyampaian materi branding, marketing online dan pembukuan

4. Kesimpulan

Lima tahapan pada PKM ini telah terlaksana, dan empat diantaranya cukup berhasil dengan baik. Mitra mengetahui cara menjaga kesehatan; mengetahui potensi intelektual, bakat dan minatnya; lebih optimis memandang masa depan serta lebih bersemangat; telah dapat mempraktikkan pembuatan minuman berbahan dasar aloe vera; sudah mengetahui cara marketing online dan branding produk, serta pembukuan meskipun belum dipraktikkan. Meskipun program cukup berhasil, namun kegiatan pengabdian ini dianggap belum dapat meningkatkan pendapatan mitra sehingga ke depan dapat *follow up*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian & Pengembangan PP Muhammadiyah melalui Hibah RisetMu Batch V yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai penanggungjawab program PKM di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Fatimah, S.Pd.I selaku Pengelola LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan yang telah memberi kesempatan untuk menjadi mitra kegiatan PKM ini. Demikian juga untuk mahasiswa Psikologi dan Akuntansi UNISA Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. (2019). Rekap Panti Asuhan di DIY yang Terdata di Dinsos DIY Berdasarkan Jenis Pelayanan 2018.
- Nanggulan, L. P. A. M. (2020). Sejarah - LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan. <https://web.pantimuhnanggulan.org/identitas/sejarah/>
- Rohmadani, Z. V. (2017). Metode Future Pacing Hypnotherapy Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan. *Journal of Health Studies*, 1(2), 125-129.
- Simanjuntak, E. Y. Br., Silitonga, E., & Aryani, N. (2020). Pelatihan Meningkatkan Kualitas Produk, Manajemen Dan Pemasaran Minuman Lidah Buaya "Hijau Daun" Di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal*

Abdidas, 1(6), 720–728.

Winarsih, T., & Rohmadani, Z. V. (2020). Islamic Hypnotherapy to Reduce Parent's Anxiety Towards the Future of Children with Autistic Spectrum Disorders. *Al Balagh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 5(1), 1–26.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
